MAJLIS TAFSIR AL-QUR’AN (MTA) PUSAT

http://www.mta.or.id email : humas@mta.or.id Fax : 0271663977

Jl. Ronggowarsito 111A, Timuran, Banjarsari, Surakarta, Kode Pos 57131, Telp. 0271663299

KHUSUS UNTUK PARA SISWA/PESERTA

Ahad, 3 November 2024 /1 Jumaadal Uulaa 1446 Brosur No.: 2186/2226/IA

ISLAM AGAMA TAUHID (ke-1)

Islam Adalah Agama Tauhid

Islam disebut agama tauhid karena ummat Islam meyaqini keesaan Allah SWT sebagai Tuhan yang menciptakan, memelihara, dan menentukan segala sesuatu di alam ini. Tauhid merupakan dasar dan inti ajaran Islam, serta salah satu syarat diterimanya amal ibadah.

Agama Islam adalah agama semua para Nabi Allah, karena semua ajaran dan risalah yang dibawa adalah sama, yaitu menegakkan Tauhid.

Firman Allah SWT :

اِنَّ الدِّيْنَ عِنْدَ اللّٰهِ الْاِسْلَامُ ۗ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِيْنَ اُوْتُوا الْكِتٰبَ اِلَّا
مِنْۢ بَعْدِ مَا جَاۤءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًاۢ بَيْنَهُمْ ۗ وَمَنْ يَّكْفُرْ بِاٰيٰتِ اللّٰهِ فَاِنَّ
اللّٰهَ سَرِيْعُ الْحِسَابِ (١٩) فَاِنْ حَاۤجُّوْكَ فَقُلْ اَسْلَمْتُ وَجْهِيَ لِلّٰهِ
وَمَنِ اتَّبَعَنِ ۗ وَقُلْ لِّلَّذِيْنَ اُوْتُوا الْكِتٰبَ وَالْاُمِّيّٖنَ ءَاَسْلَمْتُمْ ۗ فَاِنْ اَسْلَمُوْا
فَقَدِ اهْتَدَوْا ۚ وَاِنْ تَوَلَّوْا فَاِنَّمَا عَلَيْكَ الْبَلٰغُ ۗ وَاللّٰهُ بَصِيْرٌۢ بِالْعِبَادِ (٢٠)

ال عمران: ١٩-٢٠

19. Sesungguhnya agama (yang diridlai) di sisi Allah hanyalah Islam. Tiada berselisih orang-orang yang telah diberi Al-Kitab kecuali

sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) diantara mereka. Barangsiapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah maka sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya.

20. Kemudian jika mereka mendebat kamu (tentang kebenaran Islam), maka katakanlah: "Aku menyerahkan diriku kepada Allah dan (demikian pula) orang-orang yang mengikutiku". Dan katakanlah kepada orang-orang yang telah diberi Al-Kitab dan kepada orang-orang yang ummi: "Apakah kamu (mau) masuk Islam ?". Jika mereka masuk Islam, sesungguhnya mereka telah mendapat petunjuk, dan jika mereka berpaling, maka kewajiban kamu hanyalah menyampaikan (ayat-ayat Allah). Dan Allah Maha Melihat akan hamba-hamba-Nya. [QS. Ali ‘Imraan : 19-20]

اَفَغَيْرَ دِيْنِ اللهِ يَبْغُوْنَ وَلَهٗٓ اَسْلَمَ مَنْ فِى السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ طَوْعًا وَّكَرْهًا وَّاِلَيْهِ يُرْجَعُوْنَ (٨٣) قُلْ اٰمَنَّا بِاللهِ وَمَآ اُنْزِلَ عَلَيْنَا وَمَآ اُنْزِلَ عَلٰٓى اِبْرٰهِيْمَ وَاِسْمٰعِيْلَ وَاِسْحٰقَ وَيَعْقُوْبَ وَالْاَسْبَاطِ وَمَآ اُوْتِيَ مُوْسٰى وَعِيْسٰى وَالنَّبِيُّوْنَ مِنْ رَّبِّهِمْۖ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ اَحَدٍ مِّنْهُمْۖ وَنَحْنُ لَهٗ مُسْلِمُوْنَ (٨٤) وَمَنْ يَّبْتَغِ غَيْرَ الْاِسْلَامِ دِيْنًا فَلَنْ يُّقْبَلَ مِنْهُۚ وَهُوَ فِى الْاٰخِرَةِ مِنَ الْخٰسِرِيْنَ (٨٥) آل عمران: ٨٣-٨٥

83. Maka apakah mereka mencari agama yang lain dari agama Allah, padahal kepada-Nya-lah berserah diri segala apa yang di langit dan di bumi, baik dengan suka maupun terpaksa dan hanya kepada Allahlah mereka dikembalikan .

84. Katakanlah, "Kami beriman kepada Allah dan kepada apa yang diturunkan kepada kami dan yang diturunkan kepada Ibrahim, Isma’il, Ishaq, Ya’qub, dan anak-anaknya, dan apa yang diberikan kepada Musa, 'Isa dan para nabi dari Tuhan mereka. Kami tidak membeda-

bedakan seorang pun diantara mereka dan hanya kepada-Nya-lah kami menyerahkan diri”.

85. Barangsiapa mencari agama selain agama Islam, maka sekali-kali tidaklah akan diterima (agama itu) daripadanya, dan dia di akhirat termasuk orang-orang yang rugi. [QS. Ali ‘Imraan : 83-85]

وَقَالَتِ الْيَهُوْدُ عُزَيْرُ ابْنُ اللّٰهِ وَقَالَتِ النَّصٰرَى الْمَسِيْحُ ابْنُ اللّٰهِ ۗ
ذٰلِكَ قَوْلُهُمْ بِاَفْوَاهِهِمْ ۚ يُضَاهِـُٔوْنَ قَوْلَ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا مِنْ قَبْلُ ۗ
قَاتَلَهُمُ اللّٰهُ ۚ اَنّٰى يُؤْفَكُوْنَ (٣٠) اِتَّخَذُوْٓا اَحْبَارَهُمْ وَرُهْبَانَهُمْ اَرْبَابًا
مِّنْ دُوْنِ اللّٰهِ وَالْمَسِيْحَ ابْنَ مَرْيَمَ ۚ وَمَآ اُمِرُوْٓا اِلَّا لِيَعْبُدُوْٓا اِلٰهًا وَّاحِدًا ۚ
لَآ اِلٰهَ اِلَّا هُوَ ۗ سُبْحٰنَهٗ عَمَّا يُشْرِكُوْنَ (٣١) يُرِيْدُوْنَ اَنْ يُّطْفِـُٔوْا نُوْرَ
اللّٰهِ بِاَفْوَاهِهِمْ وَيَأْبَى اللّٰهُ اِلَّآ اَنْ يُّتِمَّ نُوْرَهٗ وَلَوْ كَرِهَ الْكٰفِرُوْنَ (٣٢)
هُوَ الَّذِيْٓ اَرْسَلَ رَسُوْلَهٗ بِالْهُدٰى وَدِيْنِ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهٗ عَلَى الدِّيْنِ
كُلِّهٖ ۙ وَلَوْ كَرِهَ الْمُشْرِكُوْنَ (٣٣) التوبة: ٣٠-٣٣

30. Orang-orang Yahudi berkata: " ‘Uzair itu putra Allah" dan orang Nashrani berkata: "Al-Masih itu putra Allah". Demikian itulah ucapan mereka dengan mulut mereka, mereka meniru perkataan orang-orang kafir yang terdahulu. Dila’nati Allah-lah mereka; bagaimana mereka sampai berpaling ?

31. Mereka menjadikan orang-orang alimnya, dan rahib-rahib mereka sebagai tuhan selain Allah, dan (juga mereka mempertuhankan) Al-Masih putra Maryam; padahal mereka hanya disuruh menyembah

Tuhan Yang Maha Esa; tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia. Maha Suci Allah dari apa yang mereka persekutukan.

32. Mereka berkehendak memadamkan cahaya (agama) Allah dengan mulut (ucapan-ucapan) mereka, dan Allah tidak menghendaki selain menyempurnakan cahaya-Nya, walaupun orang-orang yang kafir tidak menyukai.

33. Dialah yang telah mengutus Rasul-Nya (dengan membawa) petunjuk (Al-Qur'an) dan agama yang benar untuk dimenangkan-Nya atas segala agama, walaupun orang-orang musyrik tidak menyukai. [QS. At-Taubah : 30-33]

وَاِذْ قَالَ عِيْسَى ابْنُ مَرْيَمَ يٰبَنِيْٓ اِسْرَآءِيْلَ اِنِّيْ رَسُوْلُ اللهِ اِلَيْكُمْ
مُّصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيَّ مِنَ التَّوْرٰىةِ وَمُبَشِّرًاۢ بِرَسُوْلٍ يَّأْتِيْ مِنْۢ بَعْدِى
اسْمُهٗٓ اَحْمَدُ ۗ فَلَمَّا جَآءَهُمْ بِالْبَيِّنٰتِ قَالُوْا هٰذَا سِحْرٌ مُّبِيْنٌ (٦)
وَمَنْ اَظْلَمُ مِمَّنِ افْتَرٰى عَلَى اللهِ الْكَذِبَ وَهُوَ يُدْعٰىٓ اِلَى الْاِسْلَامِ ۗ
وَاللهُ لَا يَهْدِى الْقَوْمَ الظّٰلِمِيْنَ (٧) الصف: ٦-٧

6. Dan (ingatlah) ketika ‘Isa Putra Maryam berkata: "Hai Bani Israel, sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepadamu, membenarkan kitab (yang turun) sebelumku, yaitu Taurat dan memberi kabar gembira dengan (datangnya) seorang Rasul yang akan datang sesudahku, yang namanya Ahmad (Muhammad)." Maka tatkala rasul itu datang kepada mereka dengan membawa bukti-bukti yang nyata, mereka berkata: "Ini adalah sihir yang nyata."

7. Dan siapakah yang lebih dhalim daripada orang yang mengada-adakan dusta terhadap Allah sedang dia diajak kepada agama Islam? Dan Allah tiada memberi petunjuk kepada orang-orang yang dhalim. [QS. Ash-Shaff : 6-7]

Hadits-hadits Nabi SAW :

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: لَمَّا بَعَثَ النَّبِيُّ ﷺ مُعَاذًا نَحْوَ الْيَمَنِ قَالَ لَهُ: اِنَّكَ تَقْدَمُ عَلَى قَوْمٍ مِنْ اَهْلِ الْكِتَابِ، فَلْيَكُنْ اَوَّلَ مَا تَدْعُوْهُمْ اِلَى اَنْ يُوَحِّدُوا اللهَ تَعَالىَ، فَاِذَا عَرَفُوْا ذٰلِكَ فَاَخْبِرْهُمْ اَنَّ اللهَ فَرَضَ عَلَيْهِمْ خَمْسَ صَلَوَاتٍ فِيْ يَوْمِهِمْ وَ لَيْلَتِهِمْ. فَاِذَا صَلَّوْا فَاَخْبِرْهُمْ اَنَّ اللهَ افْتَرَضَ عَلَيْهِمْ زَكَاةَ اَمْوَالِهِمْ تُؤْخَذُ مِنْ غَنِيِّهِمْ فَتُرَدُّ عَلَى فَقِيْرِهِمْ، فَاِذَا اَقَرُّوْا بِذٰلِكَ فَخُذْ مِنْهُمْ وَ تَوَقَّ كَرَائِمَ اَمْوَالِ النَّاسِ. البخارى ٨: ١٦٤

Dari Ibnu ‘Abbas, ia berkata : “Ketika Nabi SAW mengutus Mu’adz ke Yaman, beliau bersabda kepadanya: “Sesungguhnya kamu akan datang pada kaum dari Ahli Kitab. Maka pertama kali hendaklah kamu mengajak mereka untuk mengesakan Allah Ta’aalaa. Apabila mereka telah mengakui yang demikian, maka beritahukanlah kepada mereka bahwa Allah mewajibkan kepada mereka shalat lima waktu sehari semalam. Apabila mereka telah shalat, maka beritahukanlah kepada mereka bahwa Allah mewajibkan kepada mereka membayar zakat harta-benda mereka, yang diambil dari orang kaya mereka, dan diberikan kepada orang faqir mereka. Apabila mereka mengakui hal itu, maka ambillah dari mereka, dan jagalah kehormatan harta manusia.” [HR. Bukhari juz 8, hal. 164]

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ اَنَّ مُعَاذًا قَالَ: بَعَثَنِيْ رَسُــوْلُ اللهِ ﷺ قَالَ: اِنَّكَ

تَأْتِيْ قَوْمًا مِنْ اَهْلِ الْكِتَابِ فَادْعُهُمْ اِلَى شَهَادَةِ اَنْ لاَ اِلٰهَ اِلَّا اللهُ وَاَنِّيْ رَسُوْلُ اللهِ. فَاِنْ هُمْ اَطَاعُوْا لِذٰلِكَ فَاَعْلِمْهُمْ اَنَّ اللهَ افْتَرَضَ عَلَيْهِمْ خَمْسَ صَلَوَاتٍ فِيْ كُلِّ يَوْمٍ وَ لَيْلَةٍ. فَاِنْ هُمْ اَطَاعُوْا لِذٰلِكَ فَاَعْلِمْهُمْ اَنَّ اللهَ افْتَرَضَ عَلَيْهِمْ صَدَقَةً تُؤْخَذُ مِنْ اَغْنِيَائِهِمْ فَتُرَدُّ فِيْ فُقَرَائِهِمْ. فَاِنْ هُمْ اَطَاعُوْا لِذٰلِكَ فَاِيَّاكَ وَ كَرَائِمَ اَمْوَالِهِمْ. وَ اتَّقِ دَعْوَةَ الْمَظْلُوْمِ فَاِنَّهُ لَيْسَ بَيْنَهَا وَ بَيْنَ اللهِ حِجَابٌ. مسلم ١: ٥٠ رقم ٢٩

Dari Ibnu ‘Abbas, bahwasanya Mu’adz berkata : “Rasulullah SAW mengutusku. Beliau bersabda: “Engkau akan datang pada suatu kaum dari Ahli Kitab, karena itu ajaklah mereka kepada syahadat bahwa tidak ada tuhan selain Allah dan bahwa aku adalah utusan Allah. Jika mereka menthaati itu, maka beritahukan kepada mereka, bahwa Allah mewajibkan kepada mereka shalat lima waktu dalam sehari semalam. Kalau mereka menthaati itu, maka beritahukanlah kepada mereka, bahwa Allah mewajibkan kepada mereka zakat yang diambil dari orang-orang kaya mereka dan diberikan kepada para faqir-miskin mereka. Jika mereka menthaati itu, maka jagalah dirimu dari kehormatan harta benda mereka. Dan takutlah kamu dari do’anya orang yang teraniaya, karena tidak ada penghalang antara do’a itu dengan Allah.”. [HR. Muslim juz 1, hal. 50, No. 29]

عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: يَا مُعَاذُ، اَ تَدْرِيْ مَا حَقُّ اللهِ عَلَى الْعِبَادِ؟ قَالَ: اَللهُ وَ رَسُوْلُهُ اَعْلَمُ. قَالَ: اَنْ يَعْبُدُوْهُ

وَ لَا يُشْـــرِكُوْا بِهِ شَـــيْئًا. اَ تَدْرِيْ مَا حَقُّهُمْ عَلَيْهِ؟ قَالَ: اَللّٰهُ وَ رَسُوْلُهُ اَعْلَمُ. قَالَ: اَنْ لَا يُعَذِّبَهُمْ. البخارى ٨: ١٦٤

Dari Mu'adz bin Jabal, ia berkata : "Nabi SAW bersabda: "Hai Mu'adz, tahukah kamu, apa hak Allah yang harus dilaksanakan hamba-hamba-Nya?" Mu'adz menjawab: "Allah dan Rasul-Nya yang lebih mengetahui." Beliau bersabda: "(Hak Allah yang harus dilaksanakan oleh hamba) ialah mereka menyembah Allah dan tidak menyekutukan-Nya dengan apapun." (Nabi SAW bersabda lagi): "Tahukah kamu, apa hak mereka pada Allah ?" Mu'adz menjawab: "Allah dan Rasul-Nya yang lebih mengetahui." Beliau bersabda: "(Hak para hamba pada Allah), bahwa Allah tidak akan mengadzab mereka." [HR. Bukhari juz 8, hal. 164]

عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ قَالَ: كُنَّا رِدْفَ رَسُـــوْلِ اللهِ ﷺ عَلَى حِمَارٍ يُقَالُ لَهُ عُفَيْرٌ. قَالَ، فَقَالَ: يَا مُعَاذُ، تَدْرِيْ مَا حَقُّ اللهِ عَلَى الْعِبَادِ وَ مَا حَقُّ الْعِبَادِ عَلَى اللهِ؟ قَالَ، قُلْتُ: اَللّٰهُ وَ رَسُـــوْلُهُ اَعْلَمُ. قَالَ: فَاِنَّ حَقَّ اللهِ عَلَى الْعِبَادِ اَنْ يَعْبُدُوا اللهَ وَ لَا يُشْرِكُوْا بِهِ شَيْئًا، وَ حَقُّ الْعِبَادِ عَلَى اللهِ عَزَّ وَ جَلَّ اَنْ لَا يُعَذِّبَ مَنْ لَا يُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا. قَالَ، قُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، اَفَلَا اُبَشِّرُ النَّاسَ؟ قَالَ: لَا تُبَشِّرْهُمْ فَيَتَّكِلُوْا. مسلم ١: ٥٨ رقم ٤٩

Dari Mu'adz bin Jabal, ia berkata : "Aku pernah membonceng

Rasulullah SAW di atas himar yang bernama ‘Ufair. Lalu Rasulullah SAW bersabda: “Hai Mu’adz, tahukah kamu apa haq Allah atas para hamba dan apa pula haq para hamba atas Allah ?” Aku (Mu’adz) menjawab: “Allah dan Rasul-Nya yang lebih mengetahui.” Rasulullah SAW bersabda: “Hak Allah atas para hamba-Nya, yaitu mereka menyembah kepada Allah dan tidak menyekutukan sesuatupun dengan-Nya. Sedangkan haq para hamba atas Allah ‘Azza wa Jalla, yaitu Dia tidak menyiksa orang yang tidak menyekutukan sesuatupun dengan-Nya.” Aku bertanya: “Ya Rasulullah, bolehkah aku memberitahukan khabar gembira ini kepada orang-orang ?”. Rasulullah SAW bersabda: “Jangan engkau beritahukan kepada mereka, nanti mereka jadikan andalan (sehingga malas beramal).” [HR. Muslim juz 1, hal. 58, No. 49]

Bersambung…….